

LOBO

Annals of Sulawesi Research

2024

No. 8, Suplemen 5



**Di antara Pengayau di Sulawesi Tengah:
Eksplorasi Etnologi di Sulawesi Selatan dan Tengah**

oleh
Profesor Albert Grubauer



This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

**LOBO/ York Centre for Asian Research
2024**

ISSN 2563-2418

Dicetak dengan bantuan

York Centre for Asian Research (YCAR)
York University
Toronto, Canada
(<https://ycar.apps01.yorku.ca>)

LOBO:
Annals of Sulawesi Research
Jilid 8 (2024) Suplemen 5

**Di antara Pengayau di Sulawesi Tengah:
Eksplorasi Etnologi di Sulawesi Selatan dan Tengah
(1913)**
oleh

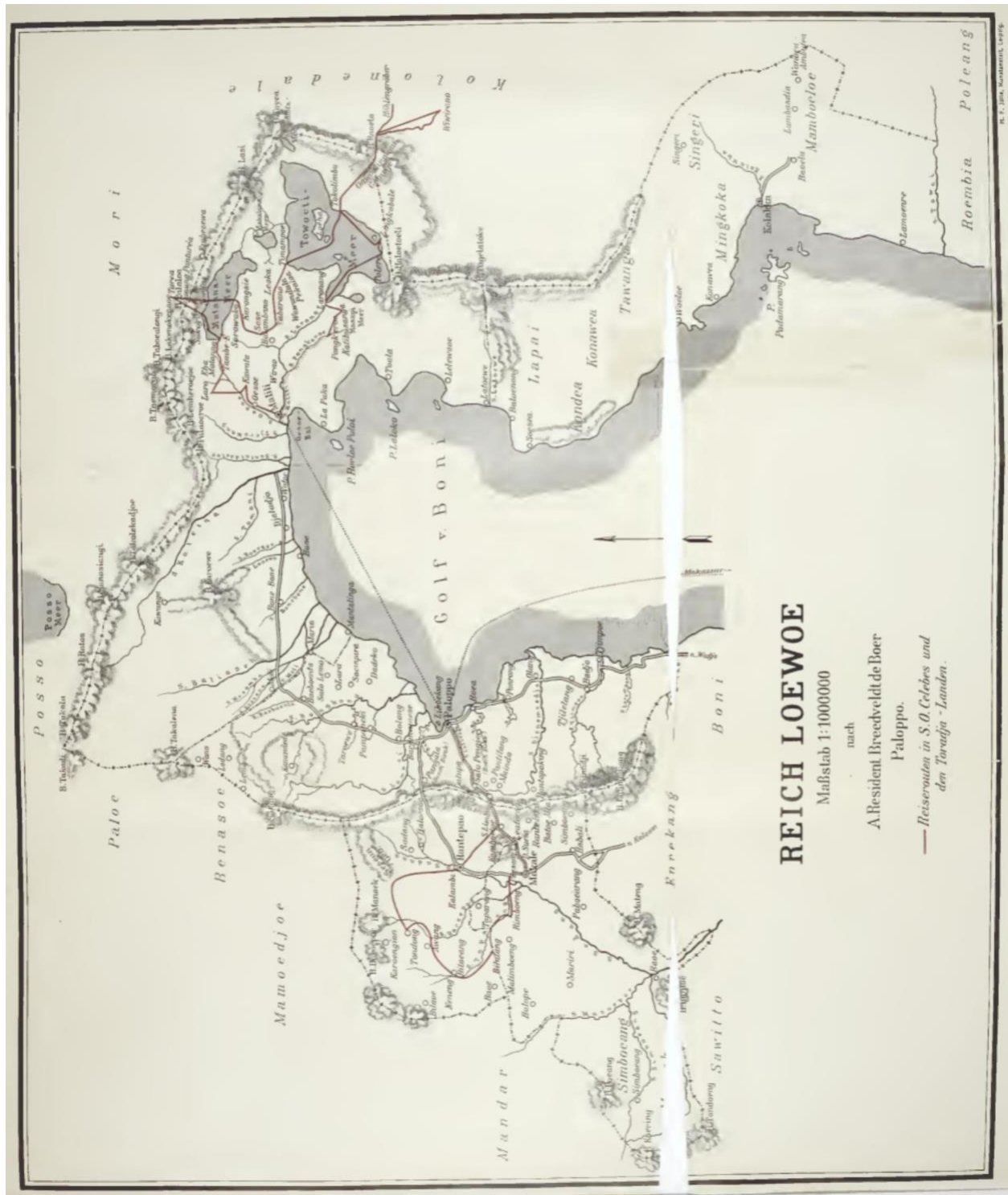
Albert Grubauer

Daftar Isi:

Jilid I:

Bagian I. Perjalanan di Sulawesi Tenggara.	1
a) Tiba di Makasar – Kesan pertama – Kondisi iklim – Pemerintahan negara bagian – Embarkasi Teluk Ussu – Pulau Saleyer – Paloppo, Teluk Ussu – Malili	
b) Perjalanan darat:	
2 September: Berangkat dari Malili ke Ussu dan Kawata	15
3. Kawata Laro – Eha.	19
4.-5. Laro-Eha Tambe-E – Matano	20
6. Matano – Sokoyo – Torea	35
7.-8. Torea – Soroako	42
9. Soroako – Karongsie.	56
10. Karongsie – Sinongko – Weula – Sese	61
11.-12. Sese – Tabarano – Leoka – Timampu	64
13. Timampu – Pulau Luha – Tokolimbu	70
14. Tokolimbu – Rauta	75
15-16. Rauta – Liang-liang di Pegunungan Rauta – Wiwirano	82
17. Wiwirano – Rauta	93
18. Rauta – Tokolimbu	96
19-20. Tokolimbu – Lingkobale – Tolere – Laronang	98
21. Laronang – Pongkeru	103
22. Pongkeru – Malili.	107
c) Tinggal di Malili dan perjalanan kembali ke Paloppo.	
 Bagian II. Bepergian di Tanah Toraja.	 110
a) Tiba di Paloppo – Kolera – Rumah-rumah Luwu – Prosesi Wabah	
b) Perjalanan domestik:	
30 September: Paloppo – Latupa – Pegunungan Balubu – Salulimbung	113

1 Oktober: Salulimbung – Kambutu – Simbuang-Mapak – Senala – Pasang – Makale	119
2. Makale – Rimbung – Bilalang	130
3-4. Bilalang – Bituang (Neneng)	139
5. Bituang – Awang	153
6. Awang – Ngarai Barubu – Tondong	157
7. Tondong – Kalambi – Rantepao	170
8. Rantepao – Lambah Baubuntu – Kambutu – Salulimbung	177
9. Salulimbung Paloppo	181



Rute perjalanan Albert Grubauer dalam garis merah.

Prakata.

Sejak ekspedisi-ekspedisi sepupu Sarasin yang berjasa dan sukses ke Sulawesi Tengah pada tahun 1895/96 dan 1902, wilayah-wilayah yang sulit diakses ini belum pernah dikunjungi oleh peneliti Jerman mana pun.

Atas saran direktur Museum Etnografi Kerajaan di Berlin, Profesor Dr. Albert Grünwedel, saya memutuskan untuk melakukan perjalanan murni untuk tujuan etnografi ke wilayah-wilayah Sulawesi Tengah yang sebagian besar masih belum dieksplorasi. Wilayah yang dimaksud semakin menarik bagi saya karena penjelajahannya, dalam arti tertentu, akan mengakhiri ekspedisi-ekspedisi besar saya sebelumnya ke Malaka, Jawa, Sumatra, dan Kalimantan.

Keberhasilan saya dalam menyelesaikan ekspedisi-ekspedisi ekstensif saya di pedalaman pulau ini terutama berkat kerja sama yang erat dan dukungan penuh kasih yang senantiasa diberikan oleh Pemerintah Hindia Belanda. Sungguh suatu kebutuhan yang sangat saya rasakan untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Kerajaan Belanda, serta kepada seluruh pejabat yang telah saya beri kesempatan istimewa untuk menjalin hubungan lebih erat, atas niat baik dan keramahan yang telah diberikan kepada saya.

Dalam waktu kurang dari tiga bulan, saya berhasil mengenal wilayah-wilayah yang luas di pulau ini dan membawa pulang koleksi etnografi yang terdiri dari lebih dari 1.200 item, serta sekitar 500 foto asli saya sendiri.

Butuh usaha yang luar biasa dan ketekunan yang luar biasa untuk mencapai hasil ini dalam waktu yang singkat. Jika saya berhasil menambahkan beberapa blok bangunan pada bangunan pengetahuan etnologis kita tentang Sulawesi, hal ini sungguh memuaskan saya. Namun, juga bagi semua orang yang merindukan keajaiban dunia asing di lubuk hati mereka, tanpa diberi kesempatan untuk melihat langsung keindahan alam tropis yang tak tertandingi dan mengenal suku-suku yang sama sekali tak tersentuh budaya dengan adat istiadat asli mereka melalui pengalaman pribadi, saya berharap dapat memberikan inspirasi dan pelajaran melalui kisah kesan langsung saya tentang sebuah pulau tropis yang termasuk pulau terindah di antara dunia.

Akhirnya, izinkan saya untuk menunjukkan bahwa bahkan dengan objektivitas tertinggi dan verifikasi informasi yang diterima dari penduduk asli sedalam-dalamnya, kesalahan tidak dapat dikesampingkan. Saya meminta Anda untuk mempertimbangkan hal ini saat mengevaluasi karya ini.

Maka, saya mempersembahkan buku ini kepada publik dengan harapan tulus agar buku ini dapat memperoleh banyak teman dan berkontribusi untuk memperdalam pengetahuan kita tentang pulau yang menakjubkan ini.

— Berlin-Tempelhof, Oktober 1913.
Penulis.